



### PEMANFAATAN KULIT BATANG PISANG SEBAGAI KARYA KERAJINAN PADA IBU IBU RUMAH TANGGA DESA KALIANG KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Baso Indra Wijaya Aziz<sup>1\*</sup>, Rusman Rasyid<sup>2</sup>, Gawarti<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Universitas Khairun

\*Correspondency Author

[baso.indra.wa@unm.ac.id](mailto:baso.indra.wa@unm.ac.id), [rusman\\_rasyid68@unkhair.ac.id](mailto:rusman_rasyid68@unkhair.ac.id), [gawarti@unm.ac.id](mailto:gawarti@unm.ac.id)

#### Abstrak

Dari hasil survei yang telah dilakukan pada kelompok mitra sasaran, khususnya di diperoleh informasi bahwa ibu ibu rumah tangga di Desa Kaliang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang usaha kerajinan batang kulit pisang perajin mitra tersebut sebenarnya sudah pernah mendapatkan pelatihan, namun mereka masih terus memerlukan pembinaan untuk lebih mengembangkan usaha mereka. Secara rinci permasalahan utama yang dialami oleh kelompok industri kecil mitra selama ini antara lain: Para ibu ibu rumah tangga tidak memiliki wawasan pengetahuan tentang pentingnya pengembangan desain kerajinan dan peningkatan kualitas produk. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan ibu ibu rumah tangga dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dan potensi SDA yang tersedia secara optimal, tidak tertutup kemungkinan ekonomi perajin dapat ditingkatkan.

Pemberdayaan ibu ibu rumah tangga merupakan salah satu hal penting yang patut mendapat perhatian dalam rangka membangun perekonomian nasional yang adil dan merata, termasuk di Desa Kaliang dengan pertimbangan bahwa usaha kerajinan batang pisang tersebut suatu saat merupakan salah satu andalan daerah setempat yang diharapkan mampu terus menyokong pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Metode yang dilakukan adalah ceramah, demonstrasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah ibu ibu Desa Kaliang dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan utamanya pemanfaatan kulit batang pisang dengan membuat tempat tissue dan erang erang. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa pelaksanaan pelatihan pemanfaatan kulit batang pisang di Desa Kaliang Kabupaten Pinrang ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam membuat Tempat tissue dan tempat *erang erang* sebagai suatu kerajinan yang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi rumah tangga di Desa Kaliang yang dibuktikan dengan dihasilkannya produk berupa tempat tissue dengan aneka bentuk dasar, komposisi, estetika, dan warna.

**Keywords:** Keterampilan, Kerajinan, Batang Pisang

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan penghasil pisang yang cukup besar, 50% dari produksi pisang Asia dihasilkan oleh Indonesia dan produksi setiap tahunnya terus meningkat. Hampir seluruh wilayah di Indonesia merupakan daerah penghasil tanaman pisang. Tanaman pisang banyak ditanam penduduk Indonesia. Menurut Rohma (2016), bahwa setiap tahun lahan dan produksi pisang semakin meningkat. Jika dikaji lebih dalam sebenarnya pohon pisang bisa dikatakan tanaman multi fungsi karena mulaidari buah, pelepah, daun sampai akarnya bermanfaat dan bernilai. Pohon pisang pada waktu panen yang diambil hanya buah pisang dan daunnya saja kemudian pohonnya di tebang karena mati dan biasanya hanya dibuang saja disekitar tanaman pisang yang masih produksi sehingga batangnya dibiarkan busuk menjadi sampah. Akibat dari meningkatnya produksi pisang di Indonesia, juga akan berdampak pada lingkungan karena pisang yang sudah dipanen serta diambil buah dan daunnya, maka batangnya dibuang dan tidak dimanfaatkan, sehingga akan mengakibatkan bertumpuknya limbah pelepah pisang yang bisa berdampak besar pada lingkungan. Desa Kaliang Kecamatan Duampanua merupakan salah desa di Kecamatan Duampanua. Kabupaten Pinrang memiliki banyak populasi tanaman pohon pisang. Pada umumnya pohon pisang tersebut hanya buah dan daunnya yang dimanfaatkan tanpa menyadari ternyata batang atau pelapah pisang dapat pula dimanfaatkan dan hanya menjadi sampah atau dibiarkan menumpuk dan membusuk jadi limbah.

Salah satu upaya kreatif dan normatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari pohon pisang atau pelepah pisang, adalah dengan PKM mitra Universitas Negeri Makassar. Pengelolaan limbah tersebut, dapat pula dilakukan pada limbah lain, seperti limbah pelepah pisang. Dengan harapan, selain dapat mengurangi dampak lingkungan, juga mempunyai daya guna yang dapat dimanfaatkan kembali dalam bidang kerajinan. Limbah pelepah pisang apabila didaur ulang (*recycle*), maka akan menghasilkan produk kerajinan yang akan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, dan juga bagi masyarakat yang membutuhkan hasil olahan limbah tersebut. Seperti halnya Pengelolaan sampah dengan konsep 3R melibatkan berbagai aspek, tidak hanya

menyangkut aspek teknik semata, namun yang jauh lebih penting adalah menyangkut masalah sosial dalam rangka mendorong perubahan sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan. Proses pemberdayaan masyarakat meliputi antara lain sosialisasi/penyuluhan, pelatihan, percontohan, dan pengembangan kegiatan. Pengelolaan yang dapat memberi nilai tambah tersebut tentu harus mendapat perlakuan tertentu, dapat berupa pendidikan atau pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian. Seperti yang dikemukakan oleh Madera (2011), bahwa pelatihan merupakan salah satu kegiatan pokok dalam pengembangan sumberdaya manusia. Desa Kaliang Kecamatan Duampanua menjadi salah satu Kecamatan yang berpotensi untuk dijadikan objek dalam kegiatan pengabdian masyarakat terutama pada Ibu Ibu Rumah tangga dalam upaya meningkatkan pendapatan sampingan.

Kondisi keterampilan ibu bu rumah tangga di Desa Kaliang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang sebagai salah satu penyangga pertumbuhan ekonomi masyarakat desa setempat, Pemberdayaan ibu bu rumah tangga / untuk mendukung peningkatan keterampilan ibu bu rumah tangga di Desa Kaliang dan ekonomi kreatif. Potensi bahan baku untuk pembuatan kerajinan batang kulit pisang cukup tersedia sebagai potensin di desa Kaliang, tanaman pisang belum dikelola secara profesional mengenai batang atau pelepahnya yang dihasilkan tanaman pisangnya hanya buahnya saja sehingga bisa maksimal. Pada umumnya ibu bu rumah tangga di Desa Kaliang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang memiliki keterampilan yang cukup baik, tetapi kurang atau tidak ada pembinaan sehingga tidak termotivasi untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa sebagai penyangga perekonomian desa. Kurangnya dukungan dari pihak lain (pemerintah/swasta) pada pelatihan dan pembinaan ibu bu rumah tangga di Desa Kaliang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang sehingga ibu ibu rumah tangga kurang agresif dalam pengembangan keterampilan kerajinan kulit batang pisang.

Pertumbuhan usaha kecil menengah merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan ekonomi di banyak negara di dunia karena merupakan sektor ekonomi (sektor ril). Hal ini disebabkan karena daya lenturnya

yang sangat kuat terhadap berbagai gejolak. Ini telah terbukti saat terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 silam - dimana industri kecil berperan sebagai katup pengaman dengan menyediakan lapangan kerja, memproduksi *output* dan menjadi sumber kehidupan bagi rakyat (Siregar, 2004). Dilihat dari jumlah unit usahanya di semua sektor ekonomi, kontribusinya yang sangat besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan, khususnya di daerah pedesaan dan bagi rumah tangga berpendapatan rendah. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya peran dari usaha kecil menengah tersebut termasuk peningkatan keterampilan batang kulit pisang.. Selain itu, selama ini ibu bu tersebut juga berperan sebagai salah satu motor penggerak bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal (Menkop dan PKM, 2000).

Berdasarkan alasan tersebut, maka pemberdayaan ibu bu rumah tangga atau industri/ pengusaha kecil merupakan salah satu hal penting yang patut mendapat perhatian dalam rangka membangun perekonomian yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, termasuk di dalamnya ekonomi kerakyatan sebagai potensi yang ada di desa-desa. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran keterampilan yang di tengah-tengah masyarakat, khususnya pada masyarakat pedesaan sangat penting karena dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat bawah, serta berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengelolanya. Bahkan tidak tertutup kemungkinan dapat menjadi salah satu wadah untuk meminimalisasi angka pengangguran bila terus berkembang dan maju.

Pemanfaatan kulit Batang Pisang sebagai bahan kerajinan adalah salah satu diantara sekian banyak potensi yang perlu mendapat perhatian secara serius. Ini didasarkan atas pertimbangan bahwa potens Desa Kaliang yang memiliki tanaman pohon pisang merupakan salah satu andalan daerah setempat yang diharapkan mampu terus menyokong pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Namun pada kenyataannya kinerja penngkan keterampilan ibu ibu tersebut untuk menjadi sebuah industri kerajinan kurang diperhatikan sehingga tidak mampu memenuhi harapan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Padahal jika dilihat

dari segi potensi sumberdaya (bahan baku dan tenaga ibu ibu rumah tangga cukup terampil), Desa Kaliang sangat potensial untuk pengembangan usaha kerajinanbatang kulit pisang. Permasalahan utama yang tampak pada ibu bu rumah tangga di Desa Kaliang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang usaha kerajinan batang kult pisang ini belum dimanfaatkan hal ini disebabkan kurangnya wawasan pengetahuan ibu ibu rumah tangga terhadap aspek desain kerajinan, masalah kualitas produk, manajemen produksi dan teknik produksi, keterbatasan modal usaha, dan informasi pasar sehingga perajin cenderung bersikap apatis Kurangnya pemahaman terhadap peranan dan pentingnya keterampilan kerajinan sehingga potensi yang ada tidak dimanfaatkan walaupun telah ada tetapi yang dihasilkan masih merupakan kebutuhan sendiri.

Fenomena menunjukkan bahwa kondisi ibu ibu rumah tangga masih bertumpuh pada hasil pertanian pisang ata buah pisangnya dari tahun ke tahun cenderung statis sehingga tidak mampu mengembangkan potensi yang ada. Indonesia merupakan penghasil pisang yang cukup besar, 50% dari produksi pisang Asia dihasilkan oleh Indonesia dan produksi setiap tahunnya terusmeningkat. Hampir seluruh wilayah di Indonesia merupakan daerah penghasil tanaman pisang.Tanaman pisang banyak ditanam penduduk Indonesia. Menurut Rohma (2016), bahwa setiap tahun lahan dan produksi pisang semakin meningkat. Jika dikaji lebih dalam sebenarnya pohon pisang bisa dikatakan tanaman multi fungsi karena mulaidari buah, pelepah, daun sampai akarnya bermanfaat dan bernilai. Pohon pisang pada waktu panen yang diambil hanya buah pisang dan daunnya saja kemudian pohonnya di tebang karena mati dan biasanya hanya dibuang saja disekitar tanaman pisang yang masih produksi sehingga batangnya dibiarkan busuk menjadi sampah. Akibat dari meningkatnya produksi pisang di Indonesia, juga akan berdampak pada lingkungan karena pisang yang sudah dipanen serta diambil buah dan daunnya, maka batangnya dibuang dan tidak dimanfaatkan, sehingga akan mengakibatkan bertumpuknya limbah pelepah pisang yang bisa berdampak besar pada lingkungan .

Selain itu, kemampuan ibu ibu dalam mengembangkan keterampilan sangat kurang dan terbatas sehingga untuk menjadi industri

kerajinan yang maju seperti halnya dengan industri kerajinan lain di Jogyakarta, Lampung dan Banjar misalnya, sangat lambat. Hal inilah yang dipandang krusial untuk mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang terkait, termasuk pihak perguruan tinggi. Perlu diketahui bahwa sementara ini, walaupun masih dalam skala kecil, keterampilan ibu rumah tangga di Desa Kaliang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang sudah menunjukkan andilnya dalam menanggulangi angka pengangguran, paling tidak dalam lingkup terbatas. Dengan keberadaannya, telah mampu mempekerjakan sejumlah anggota keluarga dan masyarakat sekitarnya, baik sebagai petani maupun sebagai pedagang pengecer yang menjajakan produk ke pelosok desa sebagai kebutuhan masyarakat. Bila industri kerajinan batang kulit pisang tersebut terus berkembang, maka peluang membawa dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat lingkungannya semakin terbuka, baik dalam hal pemberian kesempatan kerja bagi tenaga-tenaga penganggur maupun peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Potensi bahan baku tanaman pisang cukup tersedia, tetapi belum dikelola secara profesional sehingga belum meningkatkan potensi keterampilan ibu rumah tangga yang bias menjadi penyangga perekonomian desa. Pada umumnya keterampilan ibu rumah tangga di Desa Kaliang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang memiliki keterampilan yang cukup baik, tetapi kurang ada pembinaan sehingga, tidak termotivasi untuk mengembangkan produk inovatif; Kurangnya dukungan dari pihak lain (pemerintah/swasta) sehingga ibu rumah tangga kurang agresif dalam pengembangan keterampilan kerajinan batang kulit pisang. Kondisi kehidupan sosial-ekonomi ibu rumah tangga pada umumnya tergolong dalam masyarakat ekonomi lemah dan berpendidikan rendah.

Mitra sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah salah satu kelompok keterampilan ibu rumah tangga di Desa Kaliang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang tergabung dalam kelompok LKMD Desa Kaliang. PKM kegiatan pelatihan dalam rangka peningkatan keterampilan ibu rumah tangga maka Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Kaliang telah menyatakan kesediaannya untuk menjadi mitra dan bekerja

sama dengan tim pelaksana PPM dari Universitas Negeri Makassar. Penulis berasumsi bahwa jika SDM ibu rumah tangga di Desa Kaliang ini diberdayakan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dan potensi SDA yang tersedia secara optimal, tidak tertutup kemungkinan ekonomi perajin dapat ditingkatkan.

Pemberdayaan ibu rumah tangga merupakan salah satu hal penting yang patut mendapat perhatian dalam rangka membangun perekonomian nasional yang adil dan merata, termasuk di Desa Kaliang dengan pertimbangan bahwa usaha kerajinan batang pisang tersebut suatu saat merupakan salah satu andalan daerah setempat yang diharapkan mampu terus menyokong pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Hanya saja kinerja usaha kerajinan tersebut untuk menjadi sebuah industri kerajinan yang mampu memenuhi harapan masyarakatnya dan mengikuti perkembangan pasar masih sangat lambat.

Melalui kegiatan ini disarankan beberapa hal, yakni: (1) Untuk pengembangan kualitas dan citra produk, para ibu rumah tangga perlu mendapatkan pembinaan melalui pelatihan secara berkesinambungan; dan (2) Untuk meningkatkan kinerja ibu rumah tangga di Desa Kaliang peran pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya, sangat dibutuhkan dalam rangka pembinaan dan pengembangan usaha kerajinan batang kulit pisang di Desa Kaliang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang mendapat perhatian dari pihak lain, baik dari pemerintah maupun dari pihak swasta. Untuk mewujudkan cita-citanya, para ibu rumah tangga berusaha terus mengikuti perkembangan yang telah maju di daerah-daerah lainnya. Tekad untuk memajukan kerajinan ini telah dibuktikan dengan mengikuti pelatihan dan magang usaha dalam berbagai kesempatan yang diprakarsai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pinrang.

Dalam meningkatkan keterampilan melalui pelatihan, mereka mengakui cukup banyak tantangan yang dialami dalam berjuang untuk meningkatkan pendapat keluarga. Ibu rumah tangga berharap agar pihak-pihak luar mau memberikan dukungan sepenuhnya dalam rangka peningkatan keterampilan ibu rumah tangga di Desa Kaliang. Dari hasil survei yang telah dilakukan pada kelompok mitra sasaran,

khususnya di diperoleh informasi bahwa ibu bu rumah tangga di Desa Kaliang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang usaha kerajinan batang kulit pisang perajin mitra tersebut sebenarnya sudah pernah mendapatkan pelatihan, namun mereka masih terus memerlukan pembinaan untuk lebih mengembangkan usaha mereka. Secara rinci permasalahan utama yang dialami oleh kelompok industri kecil mitra selama ini antara lain: Para ibu ibu rumah tangga tidak memiliki wawasan pengetahuan tentang pentingnya pengembangan desain kerajinan dan peningkatan kualitas, tidak berani bereksplorasi dan menawarkan prototip desain kepada konsumen/pasar. Bahan baku batang pisang cukup tersedia yang digunakan oleh perajin mitra, kurang memenuhi standar (kualitas dibawah standar), dan kurang serius mencari upaya untuk mengatasi bagaimana memperbaiki kualitas bahan baku yang digunakan.

#### 1.

Permasalahan tersebut mengakibatkan tidak berkembangnya pengetahuan dan keterampilan ibu ibu rumah tangga sebagai penyangga ekonomi keluarga. Namun demikian, atas kesediaan kelompok ibu ibu ruma tangga di Desa Kaliang untuk bekerja sama melalui kegiatan diharapkan anggota kelompok ibu ibu tersebut dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan baru sebagai pendapatan sampingan, dengan modal itu mereka kelak dapat berkembang, dan bisa mandiri sehingga akan membuka lapangan kerja untuk masyarakat lainnya.

### **METODE**

Metode dan pendekatan yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan pelatihan. Metode ceramah untuk menjelaskan hal yang berhubungan dengan pengetahuan mengenai peningkatan keterampilan ibu ibu rumah tangga di Desa Kaliang lebih menekuni usaha kerajinan keterampilan batang kulit pisang Metode diskusi akan dilakukan untuk memberikan kesempatan kembali kepada mitra untuk menanyakan hal-hal yang mereka belum dipahami. Metode demonstrasi akan digunakan untuk memperlihatkan proses pengembangan desain sampai pada proses penyelesaian atau

*finishing*. Metode pendampingan dan pelatihan akan digunakan dengan cara memberikan tugas kepada peserta membuat prototipe yang sudah disiapkan/direncanakan. Evaluasi pelaksanaan penerapan pengabdian bagi Masyarakat ini terdiri dari dua tahapan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil kegiatan. Evaluasi proses dilakukan pada saat pelatihan sedang berlangsung. Evaluasi ini juga menjadi umpan balik bagi tim pelaksana kegiatan untuk dapat memberikan solusi bila ada hal-hal yang kurang dipahami oleh peserta. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan setelah selesai kegiatan pelatihan. Indikator yang digunakan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan program ini adalah: “Jika ibu ibu rumah tangga di Desa Kaliang yang telah dilatih mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mandiri mencapai <50% dan mampu membuat 3 jenis prototip yang direncanakan dalam kegiatan ini”.

### **Pemberian Informasi (Receive knowledge)**

Pelaksanaan pelatihan ini diikuti oleh 25 peserta yang keseluruhannya adalah wanita ibu rumah tangga dengan rentang usia 25 – 60 tahun. Awalnya jumlah yang direncanakan adalah 20 orang, namun karena tingginya minat peserta maka untuk menghargai antusiasme ini, kapasitas peserta ditambah menjadi 30 orang.

Pada tahapan ini, kegiatan dilakukan dengan cara memberikan informasi berupa materi dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai pengertian dan pemanfaatannya kulit batang ppisang sebagai sumber daya alam yang potensial bagi Desa Kaliang. Selanjutnya juga diberikan pengetahuan mengenai desain secara sederhana seperti : bentuk dasar, komposisi, estetika, dan warna. Selain itu, Peserta juga diberi wawasan tentang alternatif bentuk, *trend* dan perkembangan pasar, sehingga diharapkan peserta dapat membuat dan menjual produk sesuai dengan sasaran serta kebutuhan masyarakat

Penyampaian materi (informasi) disampaikan secara menarik dan tidak membosankan, antara lain dengan memberikan banyak contoh-contoh aplikasi dari teori yang diberikan, baik berupa foto, hasil scan, dan hasil akhir, yang dapat dijadikan contoh maupun

pembandingan agar mudah dipahami oleh setiap peserta.

Selain itu, pada tahapan pemberian informasi dan penjelasan tentang materi tersebut, dilakukan kegiatan tanya jawab dan diskusi yang diikuti antusias oleh para peserta sesuai dengan tahapan informasi atau materi yang diberikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Tim terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung ini, terlihat bahwa meskipun tingkat pendidikan peserta cukup beragam, namun cukup mampu dalam menangkap informasi yang disampaikan, terbukti antara lain terlihat pada partisipasi pada kegiatan, keseriusan dalam memperhatikan presentasi materi pelatihan, serta banyaknya interaksi serta pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh masing-masing peserta, terkait dengan materi pelatihan.

#### **Praktek (*Practice*)**

Pada tahapan ini, kegiatan dilakukan dengan cara melatih peserta untuk membuat kerajinan sepertitempat Tissue dan tempat *erang erang* pengantin. Tempat tissue dipilih untuk diajarkan dalam pelatihan dan pendampingan ini karena permintaan di pasaran tinggi sebab merupakan yang banyak digunakan oleh setiap keluarga maupun pada kios, tempat makan maupun pada mobil termasuk wanita pada berbagai umur. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat praktek pembuatan kerajinan bross yaitu antara lain:

- a. Mengumpulkan kulit batang pisang
- b. Menjemur kulit batang pisang sebagai bahan utama
- c. Memilah kain motif kult pisang sesuai dengan keinginan motif, yang disesuaikan dengan desain produk yang akan dibuat
- d. Membuat pola sesuai produk yang akan di hasilkan.
- e. Potong karton atau gardus dibentuk pola.
- f. Satukan bagian-bagian pola membentuk produk yang diinginkan.
- g. Percantik tampilan produk dengan menambah bahan pelengkap sesuai desain.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas pada saat dilakukannya praktik pembuatan produk kerajinan terlihat adanya

peningkatan motivasi dan kemampuan para peserta dalam membuat tempat tissue sebagai suatu kerajinan yang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi rumah tangga di Desa Kaliang yang dibuktikan dengan dihasilkannya produk berupa tempat tissue dan tempat *erang erang* dengan aneka bentuk dasar, komposisi, estetika, dan warna. Bahkan beberapa peserta memberi masukan dengan mengatakan bahwa mereka merasa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat khususnya bagi pengembangan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Kaliang Kabupaten Pinrang dalam mengolah kulit batang pisang menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomi yang mampu menambah pendapatan ekonomi keluarga menuju kemandirian ekonomi keluarga, dan sangat disayangkan kegiatan ini hanya dilaksanakan selama tiga hari (pertemuan secara formal).

#### **Partisipasi Mitra**

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan di Desa Kaliang Kabupaten Pinrang yang menjadi mitra dari tim PKM Universitas Negeri Makassar. Sebelum dilaksanakannya kegiatan ini maka tim PKM melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan mendatangi dan bertemu langsung dengan kepala Desa Kaliang dan beberapa perwakilan masyarakat Desa Kaliang untuk menyampaikan maksud dan tujuan tim PKM Universitas Negeri Makassar dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Kaliang akan rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan kulit batang pisang sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelaksanaan pelatihan. Hasil dari kegiatan koordinasi dan sosialisai tersebut ternyata mendapat respon yang positif dari Pemerintah Desa Kaliang Kabupaten Pinrang dan masyarakat dengan meminta agar pada pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut bukan hanya disampikan meteri tetapi langsung diajari cara membuat kerajinan dari kulit batang pisang.

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan, partisipasi pemerintah Desa Kaliang cukup baik terbukti dari ikut terlibatnya pemerintah kepala Desa Kaliang dalam mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan, mendata masyarakat yang akan menjadi peserta dalam kegiatan

PKM tersebut, menyediakan tempat menginap bagi tim PKM Universitas Negeri Makassar, serta menyediakan ruangan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan berikut alat-alat pendukung lainnya seperti sound system, LCD (infokus) dan lainnya. Selain itu, masyarakat Desa Kaliang juga menunjukkan animo yang sangat besar dalam mengikuti kegiatan PKM tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tingginya partisipasi masyarakat yang hadir tepat waktu untuk mengikuti kegiatan PKM tersebut meskipun berlangsung selama 3 hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini yaitu para peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan kulit batang pisang menjadi produk yang bernilai jual lebih tinggi, berkelas dan dapat dipasarkan dengan mudah. Hal ini dibuktikan dengan tingginya respon peserta terhadap kegiatan PKM yang diamati dengan cermat oleh observer pada tiga indikator yaitu terampil, inovasi, dan motivasi. Untuk hasil respon yang didapatkan dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Respon Peserta**

Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
	No	Prosentase	No	Prosentase	No	Prosentase
Terampil	13	52%	9	36%	3	12%
Inovasi	6	24%	15	60%	4	16%
Motivasi	15	60%	8	32%	2	8%

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat diketahui pada indikator Terampil yaitu sebesar 52% menunjukkan kategori tinggi dalam kemampuan ibu-ibu memanfaatkan kulit batang pisang. Pada indikator Inovasi yaitu sebesar 60% menunjukkan kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu mampu mengembangkan bentuk tempat tissue berbagai ukuran. Pada indikator Motivasi yaitu sebesar 60% menunjukkan kategori tinggi, berarti tingginya antusias ibu-ibu Desa Kaliang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini. Selain itu, hasil yang juga dicapai pada

kegiatan PKM iniyaitu adanya produk kerajinan tempat erang

Guna untuk mengevaluasi produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan, maka dilakukan penilaian produk dengan menggunakan rentangan skor dari 0 sampai 100. Adapun hasil yang diperoleh pada kegiatan tersebut yaitu antara lain:

**Tabel 2. Hasil Penilaian Produk Tempat Tissue**

No	Aspek Penilaian Produk	Rerata Nilai
1	Bentuk dasar	80
2	Komposisi bahan penyusun	85
3	Nilai estetika (keindahan)	80
4	Pewarnaan	85

Dari tabel tersebut terlihat bahwa para peserta memiliki kemampuan untuk membuat kerajinan tempat tissue dan tempat erang erang baik itu dari segi bentuk dasar, komposisi bahan penyusun, nilai estetika maupun pewarnaan yang baik dan memenuhi standar pasaran dengan rata rata nilai diatas 80. Hal ini merupakan kemajuan luar biasa karena peserta sebelum dilakukan pelatihan memiliki pengetahuan an keterampilan yang rendah dalam memanfaatkan kulit batang pisang menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi.

### Pembahasan

Animo masyarakat Desa kaliang yang tinggi dalam mengikuti materi yang dibuktikan dengan tingginya partisipasi kehadiran peserta disertai dengan sikap dan rasa ingin tahu peserta yang besar. Dukungan Pemerintah Desa Kaliang dalam menyediakan tempat menginap bagi tim PKM Universitas Negeri Makassar, serta menyediakan ruangan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan berikut alat-alat pendukung lainnya seperti sound system, LCD (infokus) dan lainnya. Penyampaian materi (informasi) disampaikan secara menarik dan tidak membosankan, antara lain dengan memberikan banyak contoh-contoh aplikasi dari teori yang diberikan, baik berupa foto, hasil scan, dan hasil akhir, yang dapat

dijadikan contoh maupun pembanding agar mudah dipahami oleh setiap peserta Produk yang dihasilkan oleh peserta disesuaikan dengan alternatif bentuk, *trend* dan perkembangan pasar, sehingga diharapkan peserta dapat membuat dan menjual produk sesuai dengan sasaran serta kebutuhan masyarakat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu keterbatasan dana dan waktu mengakibatkan tim PKM tidak dapat melaksanakan kegiatan ini secara lebih intensif sehingga masih ada pelatihan produk lain dari pemanfaatan kulit batang pisang yang tidak tersampaikan seperti keset kaki, tas jinjing dan lain sebagainya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa pelaksanaan pelatihan pemanfaatan kult batang pisang di Desa Kaliang Kabupaten Pinrang ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam membuat Tempat tissue dan tempat *erang erang* sebagai suatu kerajinan yang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi rumah tangga di Desa Kaliang yang dibuktikan dengan dihasilkannya produk berupa tempat tissue dengan aneka bentuk dasar, komposisi, estetika, dan warna.

### Saran

Melihat antusiasme peserta yang tinggi, dan terbatasnya waktu pelatihan serta guna meningkatkan pemahaman peserta, sebaiknya diadakan program lanjutan sejenis dengan jangka waktu yang relatif lama sehingga kegiatan pelatihan dapat lebih efektif dan setiap peserta akan memperoleh bimbingan lebih banyak dengan demikian hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

Bastomi, Suwaji. (1982). *Seni rupa Indonesia*. Semarang IKIP Semarang.

Bahri, S. (2015). *Pembuatan Pulp dari Batang Pisang*. Jurnal Teknologi Kimia Unimal

Dewi, I., et al. (2015). *Ketahanan Tarik Kertas Seni dari Serat Pelepah Nipah*

(*Nypa fruticans*) (*Kajian Proporsi Bahan Baku dan Perekat*). Prosiding: Seminar Agroindustri dan Lokakarya Nasional FKPT-TPI

Gustami, SP. (1987). *Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI).

Pratomo, Prieyo. (2006). *Pengembangan Desain dan Inovasi produk Kerajinan Indonesia*. Jakarta: Materi Pelatihan, Indonesia Australia Specialiced Training Proyect – Phase III, Kerja sama Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI.

Pratomo, Prieyo. (2006). *Produk Kerajinan sebagai Unggulan Daerah*. Jakarta: Materi Pelatihan, Indonesia Australia Specialiced Training Proyect Phase – III, Kerja sama Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI.

Miyazaki, Kiyoshi. (2001). *Desain Jepang: Karakteristik Kriya dan Desain*, Seminar: Mencermati Desain Jepang. Bandung: FSRD-ITB INDDDES, 4 Juli 2001.

Semiawan ,Cony. (1988). *Dimensi Kreatif dalam Falsafah Ilmu*. Bandung: Remaja Karya CV Bandung.

Wucius Wong. (1972) *Beberapa asas Merancang Dwimatra*. Terjemahan: Drs. Adjat Sakri M.Sc. Bandung: ITB.

Zainuddin, Imam Buchori. (1990). *The Education of Art & Design, With Special Reference to the Case Of Indonesia*. Melbourne: The National Conference Of Art & Design Of Head School.